

MODAL SOSIAL PEDAGANG BUAH DI PASAR PAGI ARENGKA KOTA PEKANBARU

Oleh: Leni Sirait

E-mail: lenisirait20@gmail.com

Dosen Pembimbing: Dr. Hesti Asriwandari, M.Si

E-mail: hesti.asriwandari@lecturer.unri.ac.id

Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jalan H.R Soebrantas KM. 12,5 Simpang Baru

Pekanbaru 28293 Telp/Fax. 0761-63277

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan pada pedagang buah di Pasar Pagi Arengka Kota Pekanbaru dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana unsur-unsur modal sosial dan hambatan-hambatan yang dihadapi pedagang buah di Pasar Pagi Arengka dalam menjalankan modal sosial. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 7 orang. Teknik penentuan informan yaitu dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah pengambilan subyek dengan menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian. Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teori yang digunakan adalah teori modal sosial yang dikemukakan oleh putnam yang terdiri dari jaringan sosial, norma sosial dan kepercayaan. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa modal sosial sangat penting dalam menjalankan usaha dan kelancaran usaha buah di Pasar Pagi Arengka Kota Pekanbaru, seperti jaringan yang dapat membantu untuk memperlancar usaha mereka. Norma sosial yang menjadi patokan dan membuat mereka lebih terarah. Kepercayaan yang memudahkan mereka dalam menjual buah. dengan adanya modal sosial seperti jaringan, norma dan kepercayaan tersebut maka penjual buah dapat mempertahankan buah dan mempermudah usaha mereka karena dalam mengelola usaha dilakukan secara bersama-sama dan rasa kepercayaan yang terjalin. hambatan-hambatan yang dihadapi dalam menjalankan modal sosial dengan adanya perbedaan pendapat atau masalah-masalah yang terjadi antara pihak-pihak yang terlibat dalam menjalankan usaha karena ada yang dikecewakan dan dirugikan maka kerjasama tidak akan berjalan dengan baik serta bisa menjadi putus hubungan.

Kata Kunci : Modal Sosial, Pedagang Buah

***SOCIAL CAPITAL FRUIT TRADERS IN ARENGKA MORNING MARKET,
PEKANBARU CITY***

By: Leni Sirait

E-mail: lenisirait20@gmail.com

Supervisor: Dr. Hesti Asriwandari, M.Si

E-mail: hesti.asriwandari@lecturer.unri.ac.id

Departement of Sociology Faculty Social And Political Sciences

University of Riau, Pekanbaru

Campus Bina Widya At HR Soebrantas Street Km. 12,5 Simpang Baru

Pekanbaru 28293 Phone/Fax 0761-63277

ABSTRACT

This research was conducted on fruit traders in Arengka Morning Market in Pekanbaru City with the aim to find out how the elements of social capital and the obstacles faced by fruit traders in Arengka Morning Market in running social capital. This research uses descriptive qualitative research methods. The subjects in this study were 7 people. The technique of determining informants is by using purposive sampling technique. Purposive sampling is taking subjects by specifying specific characteristics in accordance with the objectives of the study so that it is expected to answer the research problem. In collecting data, researchers used observation, interview and documentation techniques. The theory used is the theory of social capital put forward by Putnam which consists of social networks, social norms and beliefs. The results of this study are that social capital is very important in running a business and the smooth operation of fruit in the Arengka Morning Market in Pekanbaru City, such as a network that can help to expedite their businesses. Social norms that become a benchmark and make them more directed. Trust that makes it easy for them to sell fruit. with the existence of social capital such as networks, norms and trust, fruit sellers can maintain fruit and facilitate their business because managing the business is carried out together and a sense of trust is established. the obstacles faced in running social capital with differences of opinion or problems that occur between the parties involved in running the business because there are those who are disappointed and disadvantaged, the cooperation will not run well and can be broken relations.

Keywords: Social Capital, Fruit Traders

PENDAHULUAN

Perkembangan globalisasi pada masyarakat telah membawa perubahan. Perubahan terhadap pola kehidupan dan kebutuhan masyarakat. Dimana setiap masyarakat harus mampu mempertahankan kehidupannya dengan memanfaatkan keadaan yang ada dan agar terpenuhinya kebutuhan sehari-hari. Gejala sektor informal pada kehidupan masyarakat merupakan pandangan yang sering kita lihat dalam kehidupan sehari-hari. Sulitnya kehidupan mereka dilihat dari latar belakang para pelaku sektor informal itu sendiri dalam melakukan kegiatan ekonominya. Sumber daya merupakan bagian dari strategi-strategi, kiat-kiat dan teknik dalam mempertahankan hidup. Hubungan-hubungan sosial yang dijalin membuat adanya suatu satuan sosial yang disebut jaringan sosial. Fenomena keberadaan pedagang buah, dapat juga dilihat dikota Pekanbaru. Seperti di Pasar Pagi Arengka, Pasar Pagi Arengka merupakan salah satu tempat pedagang buah yang berada di Kota Pekanbaru tepatnya diwilayah Kelurahan Sidomulyo Timur Kecamatan Marpoyan Damai. Kalau dilihat letak posisinya Pasar Arengka Pekanbaru berada pada posisi yang sangat strategis yaitu berada di tengah-tengah Kota Pekanbaru.

Pedagang buah ini mampu meningkatkan eksistensinya dalam berjualan buah walaupun pedagang tersebut berjualan di badan jalan yang banyak dilewati oleh kendaraan bermotor dan angkutan umum. Tidak semua pedagang buah di Pasar Pagi Arengka mampu bersaing dengan tidak adanya modal financial.

Pedagang buah ini dapat bertahan berjualan di Pasar Pagi Arengka bermodalkan sosial semata.

Modal sosial dapat membuat pedagang buah bertahan dalam eksistensinya di Pasar Pagi Arengka. Orang-orang lebih banyak berbelanja di badan jalan Pasar Pagi Arengka dikarenakan tempatnya lebih terjangkau. Dengan banyaknya diminati pembeli sehingga pedagang buah ini mampu bertahan di Pasar Pagi Arengka. Mereka yang berpartisipasi dalam sektor ini rata-rata memiliki latar belakang yang berbeda-beda dan tentu itu akan membedakan pola pikir, bertindak dan bertingkah laku.

Maka dalam hal ini pedagang buah haruslah memiliki modal sosial agar dapat mempertahankan kelangsungan hidup usahanya, maksud dari modal sosial disini adalah modal yang digunakan agar usahanya bertahan, modal sosial tersebut seperti interaksi dan modal sosial dengan pembeli. Tidak hanya modal yang menambah penghasilan melalui penambahan pekerjaan lain dan usaha lain, pedagang buah haruslah saling mendukung dan menjalin hubungan yang baik dengan pedagang buah lainnya agar bisa sama-sama bertahan untuk berjualan di tempat mereka menjajakan buah dagangannya.

Adapun keuntungan yang di dapat pedagang buah dalam menjalankan modal sosial yaitu mereka memiliki beberapa kemudahan dalam berdagang karena adanya jaringan sosial dimana mereka menjalin hubungan dengan pemasok dan agen buah. Jaringan sosial mampu memudahkan pedagang dalam mendapatkan buah. Untuk mempertahankan, seseorang memegang suatu jembatan dalam

membangun usaha bisnis, membutuhkan sustau kemampuan untuk menggerakkan sumberdaya dalam bentuk informal dan finansial. Kemampuan seseorang dalam menggerakkan sumberdaya tersebut diperkuat oleh jaringan sosial yang dimiliki. Di dalam jaringan sosial maka akan terdapat hubungan di antara pedagang dengan pemasok buah/agen, dan sesama pedagang buah. dalam hal ini mereka memiliki hubungan saling ketergantungan satu dengan yang lainnya, dengan adanya hubungan itu dapat terbentuk jaringan sosial. Ketiak jaringan sosial terbentuk, maka bisa jadi perekat hubungan di antara mereka.

Pedagang yang ingin mengembangkan usaha mereka di daerah yang sama sekali baru bagi pedagang tersebut, maka salah satu strategi yang dilakukan adalah menemukan jaringan sosial yang mungkin mereka miliki menelusuri pedagang-pedagang yang bersnagkutan yang berlatangbelakang suku bangsa, daerah, etnis atau agama yang sama dengan diri mereka. Penelusuran tersebut menunjukkan bagaimana jaringan sosial dimanfaatkan dalam melakukan ekspansi bisnis. Melalui jaringan pedagang tersebut mereka bisa melakukan komunikasi dan diantara mereka dalam menetapkan tingkatan harga dari suatu barang atau jasa. Jika suatu harga jenis buah sama anatra pedagang itu bukanlah suatu kebetulan, hal ini terjadi karena para pedagang memiliki komunikasi melalui jaringan yang mereka miliki. Ikatan jaringan sosial itu pula yang membantu penyebaran ide dan kebijaksanaan. Ide tentang harga suatu barang , seperti harga suatu jenis buah di Pasar Pagi Arengka, tidak mungkin tersebar jika tidak ada

komunikasi di antara pedagang yang memiliki ikatan jaringan sosial.

Pedagang buah yang ada di Pasar Pagi Arengka Kecamatan Marpoyan Damai yang terpantau melalui hasil tinjauan di lapangan terdapat 31 pedagang buah yang setiap harinya berdagang di titik-titik lokasi yang terdapat di Pasar Pagi Arengka Kecamatan Marpoyan Damai. Para pedagang biasanya mulai berjualan pada pukul 07.00 WIB sampai jam 23.00 WIB. Terkadang para pedagang juga lebih cepat tutup karena cuaca yang tidak mendukung yang berpengaruh terhadap penghasilan mereka.

Alasan peneliti ingin meneliti pedagang buah karena ingin mengetahui lebih lanjut bagaimana para pedagang buah dalam mempertahankan dagangannya. Pedagang buah membutuhkan modal awal yang cukup besar dibandingkan dengan pedagang tradisonal lainnya dan harus memiliki modal sosial yang baik juga agar tetap mampu mempertahankan dagangan untuk memenuhi kebutuhan hidup setiap harinya. Selain itu, peneliti juga berkeinginan untuk melihat bagaimana modal sosial pedagang buah di Pasar Pagi Arengka Kecamatan Marpoyan Damai. Dengan demikian, sebagaimana yang telah dikemukakan diatas, maka peneliti berkeinginan melakukan penelitian dengan judul “Modal Sosial Pedagang buah di Pasar Pagi Arengka Kota Pekanbaru”.

Berdasarkan uraian yang dijelaskan di atas, maka rumusan masalah penelitian ialah bagaimana unsur-unsur modal sosial dan kendala/hambatan yang dihadapi pedagang buah dalam berjualan di Pasar Pagi Arengka, Kota Pekanbaru.

Tujuan penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui jaringan sosial pedagang buah di Pasar Pagi Arengka Kota Pekanbaru.
2. Untuk mengetahui norma sosial pedagang buah di Pasar Pagi Arengka Kota Pekanbaru.
3. Untuk mengetahui kepercayaan pedagang buah di Pasar Pagi Arengka Kota Pekanbaru.
4. Untuk mengetahui kendala/hambatan yang dihadapi pedagang buah di Pasar Pagi Arengka.

Manfaat Penelitian

Hasil-hasil penelitian ini diharapkan sangat bermanfaat, antara lain :

1. Secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua elemen untuk mengembangkan ilmu pengetahuannya dalam dunia perekonomian berkaitan tentang modal sosial masyarakat.
2. Secara praktis, diharapkan penelitian ini menjadi sumbangan pikiran bagi pemerintah setempat untuk dijadikan landasan dalam pengambilan kebijakan dalam pengembangan masyarakat.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Modal Sosial

Konsep kapital sosial (social capital) telah menjadi perhatian oleh banyak ilmuwan ilmu ekonomi, ilmu politik, dan sosiologi (Arrow, 1999). Dengan demikian, konsep tersebut

telah dibahas dikalangan luas lintas disiplin ilmu. Oleh karena itu, konsep kapital sosial akan dipahami melalui pandangan beberapa ilmuwan yang dikenal menaruh perhatian tentang hal ini. Selain itu juga diperbincangkan beberapa kontroversi yang berkaitan dengan konsep kapital. Seperti yang disinggung di atas terdapat beberapa pemikiran yang berkembang tentang definisi kapital sosial. Berikut beberapa pengertian yang dikemukakan beberapa ahli tentang kapital sosial.

Piere Bordieu (1986) mendefinisikan kapital sosial sebagai sumber daya aktual dan potensial yang dimiliki oleh seseorang berasal dari jaringan sosial yang terlembaga secara berlangsung terus menerus dalam bentuk pengakuan dan perkenalan timbal balik (dengan kata lain, keanggotaan dalam kelompok sosial) yang memberikan kepada anggotanya berbagai bentuk dukungan kolektif. James Coleman (1999) seorang sosiolog, memberikan batasan kapital sosial sebagai “seperangkat sumber daya yang inheren dalam hubungan keluarga dan dalam organisasi sosial komunitas serta sangat berguna bagi perkembangan kognitif dan sosial seorang anak”.

Coleman mendefinisikan modal sosial sebagai “sumber penting bagi para individu dan dapat sangat mempengaruhi kemampuan mereka untuk bertindak dan kualitas kehidupan yang mereka rasakan. Masih dalam buku yang sama, Coleman menggambarkan bahwa modal sosial memudahkan pencapaian tujuan yang tidak dapat dicapai tanpa keberadaannya atau dapat dicapai hanya dengan kerugian yang lebih tinggi”. Menurut Coleman

modal sosial tercipta ketika relasi antara orang-orang mengalami perubahan sesuai dengan cara-cara yang memudahkan tindakan. Modal sosial tidak berwujud, sama seperti modal manusia. Keterampilan dan pengetahuan yang ditunjukkan oleh seseorang atau sekelompok orang merupakan perwujudan modal manusia. Demikian pula halnya modal sosial karena diwujudkan dalam relasi di antara orang-orang.

Selain itu, modal sosial juga dijelaskan oleh Fransiskus Fukuyama, Francis Fukuyama menjelaskan bahwa modal sosial meliputi kepercayaan (trust), kepercayaan yang merupakan norma-norma moral seperti kesetiaan, kejujuran, dan dapat dipercaya sebagai pelekat langgengnya kerjasama antar kelompok masyarakat. Dengan kepercayaan (trust) orang-orang akan bisa bekerjasama secara lebih efektif.

Selain itu Putnam (1996) juga mendefinisikan modal sosial merupakan bagian dari kehidupan sosial, seperti jaringan, norma, dan kepercayaan. Modal sosial memungkinkan masyarakat untuk bertindak bersama-sama lebih efektif untuk mencapai tujuan kolektif.

Jaringan sosial (Social Network)

Putnam membedakan jaringan menjadi dua yaitu formal dan informal. Jaringan formal dibawah dari keanggotaan resmi (misalnya dalam asosiasi), jaringan informal dibangun karena rasa simpati (misalnya persahabatan). Putnam juga menyebutkan jaringan dapat disusun secara horizontal dan vertikal. Jaringan horizontal mempertemukan orang dari status dan kekuasaan yang sama, dan jaringan vertikal merupakan gabungan dari individu yang berbeda

dan berada dalam hubungan yang tidak simetris dalam hirarkhi dan ketergantungan.

Jaringan sosial dapat dibentuk karena berasal dari daerah yang sama, kesamaan kepercayaan politik atau agama, hubungan geneologis dan lain-lain. Jaringan sosial terjalin karena adanya kepercayaan yang dijaga oleh norma yang ada. Melalui jaringan sosial sesama individu atau kelompok akan saling berbagi informasi yang menguntungkan, saling bekerjasama dan saling tolong menolong jika mengalami suatu masalah.

Begitu juga dengan penjual buah di Pasar Pagi Arengka kecamatan Marpoyan Damai yang memiliki jaringan sosial, yang terbentuk karena berasal dari daerah yang sama dan mempunyai perasaan simpati yang sama (jaringan informal), yaitu kelompok pertemanan penjual buah yang berasal dari Berastagi Sumatera Utara. Selain itu juga jaringan yang terbentuk dengan pemasok atau agen buah.

Norma Sosial (Norm)

Norma adalah sekumpulan aturan yang diharapkan dipatuhi dan diikuti oleh anggota masyarakat pada suatu entitas sosial tertentu. Norma ini biasanya terinstitusional dan mengandung sanksi sosial, yang dapat mencegah individu berbuat sesuatu yang menyimpang dan kebiasaan yang berlaku dimasyarakatnya. Aturan-aturan kolektif tersebut biasanya tidak tertulis, tapi dipahami oleh setiap anggota masyarakatnya dan menentukan pola tingkah laku yang diharapkan dalam konteks hubungan sosial.¹² Menurut Putnam norma terdiri dari pemahaman-pemahaman, nilai-nilai, harapan-harapan dan

tujuan-tujuan yang diyakini dan dijalankan bersama oleh sekelompok orang. Norma-norma dapat bersumber dari agama, panduan moral maupun standar-standar sekuler seperti halnya kode etik profesional. Norma-norma dibangun dan berkembang berdasarkan sejarah kerjasama di masa lalu dan diterapkan untuk mendukung iklim kerjasama.¹³

Norma sosial penting keberadaannya dalam usaha menjual buah di Pasar pagi Arengka Kecamatan Marpoyan Damai. Salah satu norma sosial yang diterapkan dalam usaha menjual buah disini aturan tidak tertulis, aturan-aturan yang secara tidak sadar telah dijalankan bersama oleh penjual buah. contohnya aturan menetapkan harga buah, dengan adanya aturan tersebut, penjual buah dapat dengan mudah menjual buah karena sudah ada norma yang mengaturnya.

Kepercayaan

Putnam mengatakan kepercayaan adalah pelumas kehidupan. Semakin tinggi tingkat saling percaya dalam suatu komunitas, semakin tinggi kemungkinan terjalinnya kerjasama. Kepercayaan dalam lingkungan modern dapat tumbuh dari dua sumber yang saling mengikat erat yaitu norma timbal balik dan jaringan yang mengikat secara umum.

Rasa percaya adalah suatu bentuk kegiatan untuk mengambil resiko dalam hubungan-hubungan sosial, yang didasari perasaan yakin bahwa orang lain akan melakukan sesuatu seperti yang diharapkan, dan akan selalu bertindak dalam suatu pola yang saling mendukung. Seseorang akan melakukan apa saja untuk orang lain, kalau ia yakin bahwa orang tersebut akan membawanya kearah

yang lebih baik atau kearah yang diinginkan. Rasa percaya tidak muncul secara tiba-tiba, keyakinan kepada diri seseorang atau sekelompok orang muncul dari kondisi terus menerus yang berlangsung secara alamiah ataupun buatan (dikondisikan). Melalui kepercayaan, orang-orang dapat bekerjasama lebih efektif, karena adanya kesediaan untuk menempatkan kepentingan kelompok diatas kepentingan individu.

Trust (kepercayaan) juga diperlukan dalam menjual buah di Pasar Pagi Arengka Kecamatan Marpoyan Damai, karena dengan adanya kepercayaan ini, maka akan terjalin suatu kerjasama yang baik, tidak ada kecurigaan antara penjual buah maupun konsumen buah.

Kepercayaan antara penjual buah dengan konsumen buah di Pasar Pagi Arengka Kecamatan Marpoyan Damai terjalin karena adanya interaksi dan hubungan erat yang terjalin. Kepercayaan tersebut dapat terlihat dari konsumen yang masih tetap membeli buah.

Dari beberapa tokoh ahli tentang modal sosial seperti Bourdieu, Coleman, Francis, Fukuyama dan Putnam, maka penelitian modal sosial ini menggunakan teori modal sosial menurut Robert Putnam. Karena teori modal sosial Putnam yang paling dikenal khalyak, menurut Putnam modal sosial sebagai bagian dari kehidupan sosial, jaringan, norma dan kepercayaan. Modal sosial memungkinkan masyarakat untuk bertindak bersama-sama lebih efektif untuk mencapai tujuan kolektif. Modal sosial adalah salah satu modal penting untuk mendukung usaha buah di Pasar Pagi Arengka Kecamatan Marpoyan Damai, karena modal sosial seperti

kepercayaan, jaringan, dan norma sosial yang terbentuk yang menjadikan buah dapat bertahan sampai sekarang ini. modal sosial akan mempermudah pekerjaan, karena dalam mengelola usaha dilakukan secara bersama-sama, adanya rasa saling tolong menolong dan rasa yang terjalin.

METODE PENELITIAN

Metode adalah suatu proses atau cara sistematis yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu dengan efisiensi, biasanya dalam urutan langkah-langkah tetap yang teratur. Metode yang penulis gunakan lebih tepatnya menggunakan metode kualitatif. Berikut penulis akan menjelaskan lebih detail mengenai metode yang digunakan.

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah syarat utama dalam melakukan suatu penelitian. Dengan tidak adanya lokasi penelitian, maka penelitian tidak akan berjalan dengan baik dan sebagaimana mestinya. Oleh karena itu penelitian haruslah mempunyai tempat ataupun lokasi yang akan dijadikan wilayah untuk diteliti.²⁸ Lokasi yang dijadikan peneliti sebagai wilayah penelitian adalah di Pasar Pagi Arengka Kecamatan Marpojan Damai Kota Pekanbaru.

Subjek Penelitian

Suharsimi Arikunto (2016) memberikan batasan subjek penelitian sebagai benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat, dan yang di permasalahkan. Dalam sebuah penelitian, subjek penelitian mempunyai peran yang sangat strategis karena pada subjek penelitian, itulah data tentang variabel yang penelitian amati. Pada

penelitian kualitatif responden atau subjek penelitian disebut dengan istilah informan, yaitu orang memberi informasi tentang data yang diinginkan peneliti berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* adalah pengambilan subyek dengan menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah informan pedagang buah yang berada di Pasar Pagi Arengka. Subyek penelitian dipilih oleh penulis yaitu subyek yang dianggap dapat menguasai dan bisa menjawab masalah yang ingin diteliti.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data penulis menggunakan deskriptif kualitatif. Dalam deskriptif kualitatif seorang penulis bersikap tidak percaya sepenuhnya terhadap informasi yang diperolehnya melalui keterangan dari informan atau melalui wawancara.

Kemampuan manusia, termasuk informan dalam memanipulasi tidak terbatas dan informasi dimanipulasi untuk kepentingan pelaku atau informan yang bersangkutan. Menghindari informasi yang menyimpang dan khususnya untuk menghindari data palsu, serta untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini.

Jenis dan Sumber Data

Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari lokasi penelitian melalui teknik observasi dan wawancara terhadap responden ataupun narasumber secara langsung dilokasi penelitian. Adapun yang termasuk data primer adalah :

karakteristik subyek penelitian yang meliputi umur, agama, etnis, pendidikan terakhir, pekerjaan, jumlah penghasilan. Dalam hal ini yaitu data pedagang buah.

Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang secara tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Sumber data sekunder diperoleh untuk melengkapi data primer yang didapatkan dari studi kepustakaan, dokumentasi, buku, dan internet dan sumber lainnya yang dapat mendukung dan menjelaskan tentang masalah penelitian

Analisis Data

Analisis data menurut Patton adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Sedangkan menurut Bogdan dan Taylor mendefinisikan analisis data sebagai proses yang merinci suatu usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis (ide) seperti yang disarankan oleh data sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan hipotesis itu. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa analisis data yaitu proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari observasi, wawancara dan dokumentasi-dokumentasi yang berhubungan dengan penelitian seperti dokumen pribadi, dokumen resmi, dan sebagainya. Dalam

analisis data yang penulis menggunakan teknik analisis deskriptif, yaitu dengan Menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang sudah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku dalam umum atau generalisasi. Analisis data di mulai dengan mempelajari perolehan data dari informan yang dilakukan secara wawancara maupun observasi. Setelah data terkumpul semua, hasil dari wawancara maupun observasi kemudian di abstraksikan sesuai hasil dari informan pada saat wawancara. Setelah itu data kualitatif disajikan dalam bentuk narasi untuk mendeskripsikan hasil dari penelitian. Setelah analisis data selesai, dilakukan penarikan kesimpulan dengan cara memahami dari data penelitian yang sudah tersaji.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Modal Sosial Pedagang Buah di Pasar Pagi Arengka

Modal sosial adalah salah satu unsur penting untuk membantu pedagang buah mempertahankan usaha mereka dalam mempermudah menjual buah. modal sosial adalah salah satu sumber yang dapat dimanfaatkan masyarakat sebagai salah satu strategi untuk mempertahankan buah. sebagaimana yang dikatakan oleh Putnam bahwa modal sosial merupakan bagian dari kehidupan sosial, seperti jaringan, norma dan kepercayaan. Modal sosial memungkinkan masyarakat untuk bertindak bersama-sama lebih efektif untuk mencapai tujuan kolektif.

Putnam mengatakan Modal sosial memungkinkan masyarakat untuk bertindak bersama-sama lebih

efektif untuk mencapai tujuan kolektif. Seperti pedagang buah di Pasar Pagi Arengka yang mempertahankan usaha dengan menggunakan jaringan, norma, dan kepercayaan untuk mencapai tujuan mereka yaitu mempertahankan usaha mereka. Dengan adanya modal sosial yang terbentuk, memang terbukti bahwa pedagang buah di Pasar Pagi Arengka saling bekerjasama, karena munculnya rasa kesatuan dan kekeluargaan dari modal sosial yang terbentuk. Dengan saling bekerjasama, penjual buah dapat saling membantu jika mendapat kesulitan. Penjual buah yang saling bekerjasama tersebut menjadi kokoh karena usaha yang mereka jalankan dilakukan secara bersama-sama.

Modal sosial merupakan alat yang digunakan penjual buah di Pasar Pagi Arengka untuk mempertahankan buah mereka, dan mempermudah mereka dalam menjual buah. pada bagian berikut ini penulis akan menjelaskan tentang modal sosial penjual buah di Pasar Pagi Arengka, yang terdiri dari jaringan sosial, norma sosial dan kepercayaan. Jaringan pemasok buah, jaringan pelanggan, jaringan sesama penjual buah. Norma sosial atau aturan di Pasar Pagi Arengka meliputi aturan dalam membeli buah dengan pemasok buah, aturan membeli buah dari sesama penjual buah. Kepercayaan penjual buah di Pasar Pagi Arengka meliputi kepercayaan penjual buah terhadap pembeli, kepercayaan menitipkan buah kesesama penjual buah, dan kepercayaan penjual buah terhadap pemasok buah.

Jaringan Sosial

Setiap orang tentunya tidak bisa terlepas dari orang lain, karena mereka saling membutuhkan satu

sama lain. Adanya komunikasi dan interaksi yang terjalin satu sama lain secara tidak sadar telah membentuk suatu jaringan. Jaringan sosial merupakan merupakan unsur yang terbentuk dari organisasi atau individu yang saling berinteraksi karena adanya kepercayaan yang terjalin dari kepercayaan tersebut dijaga oleh norma yang ada.

Jaringan merupakan salah satu unsur penting dalam modal sosial. Melalui jaringan sosial sesama individu atau kelompok akan saling berbagi informasi yang menguntungkan, saling bekerjasama dan saling menolong jika mengalami suatu masalah. Menurut Putnam jaringan sosial terbagi menjadi dua yaitu formal dan informal. Jaringan formal diawali dari keanggotaan resmi (misalnya dalam asosiasi), jaringan informal dibangun karena rasa simpati (misalnya persahabatan). Putnam juga menyebutkan jaringan dapat disusun secara horizontal dan vertikal. Jaringan horizontal mempertemukan orang dari status dan kekuasaan yang sama, dan jaringan vertikal merupakan gabungan dan individu yang berbeda dan berada dalam hubungan yang tidak simetris dalam hirarhi dan ketergantungan.

Selain itu jaringan sosial juga dapat dibentuk karena berasal dari daerah yang sama, kesamaan kepercayaan politik atau agama, hubungan geneologis dan lain-lain. Seperti penjual buah di Pasar Pagi Arengka yang memiliki jaringan kelompok pertemanan yang terbentuk karena berasal dari daerah yang sama yaitu Berastagi Sumatra Utara. Jaringan kelompok pertemanan penjual buah di Pasar Pagi Arengka ini termasuk ke dalam jaringan informal. Jaringan ini

mempermudah penjual buah di Pasar Pagi Arengka untuk mempertahankan usaha buah mereka, karena dengan adanya jaringan ini mereka dapat bekerjasama dan saling membantu jika ada penjual buah yang mengalami kesulitan.

Jaringan sosial ini menjadi sumber informasi penting bagi penjual buah karena dengan adanya jaringan ini mereka dapat saling berinteraksi dan memberikan informasi. Bentuk dari jaringan ini dapat dilihat dari interaksi sesama penjual buah yang saling memberi informasi mengenai jaringan pemasok buah, jaringan pelanggan dan jaringan sesama penjual buah. Berdasarkan uraian jaringan sesama penjual buah di atas dapat penulis simpulkan bahwa, jaringan yang ada pada sesama penjual buah di Pasar Pagi Arengka Kecamatan Marpoan Damai adalah jaringan yang terbentuk karena adanya rasa kekeluargaan dan saling tolong menolong. Rasa saling tolong menolong tersebut terjalin karena mereka berasal dari daerah yang sama yaitu Berastagi. Kesamaan daerah asal tersebut yang menimbulkan jaringan pertemanan dengan sesama penjual buah dan membuat mereka memiliki kesadaran sendiri untuk membantu sesama penjual buah. Jaringan tersebut terlihat pada saat penjual buah pergi keluar untuk membeli makanan atau ke toilet. Pada saat itu penjual buah saling membantu dengan cara menjaga jualan dan melayani pelanggan yang sedang pergi keluar. Sebaliknya begitu juga, mereka saling bergantian menolong. Jika suatu saat membutuhkan bantuan. Adanya rasa saling membantu diantara mereka membuat jaringan mereka semakin erat.

NORMA

Aturan yang diterapkan oleh penjual buah di Pasar Pagi Arengka Kecamatan Marpoan Damai adalah aturan tidak tertulis. Aturan harga buah ini terbentuk secara tidak sadar, penjual buah hanya mengikuti penjual lain. Tanpa disadari harga yang sama tersebut telah menjadi harga pasaran bagi penjual buah. harga buah yang sama menimbulkan aturan tidak tertulis, aturan yang sudah dilakukan oleh penjual buah lain. Dengan adanya aturan mengenai harga tersebut penjual buah tidak akan merasa cemas untuk menetapkan harga buah, dan tidak perlu takut dengan harga buah yang dijual akan kemahalan apabila buah tersebut kemahalan maka tidak akan ada yang mau membeli buah.

KEPERCAYAAN

Kepercayaan penjual terhadap pemasok buah terbentuk karena adanya kualitas buah yang bagus yang diberikan pemasok/agen buah. Dan harga buah yang dijual juga sesuai dengan kualitas buah tersebut. Kepercayaan tersebut dapat mempererat hubungan antara penjual dan pemasok/agen dan juga membantu penjual untuk mempertahankan usahanya. Hal ini karena pemasok/agen buah memberikan buah yang berkualitas kepada penjual dan harganya yang sesuai, dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi pembeli buah.

KENDALA/HAMBATAN

Dalam menjalankan modal sosial pedagang buah di Pasar Pagi Arengka Kecamatan Marpoan Damai banyak menghadapi kendala/hambatan. Seperti terjadi masalah perbedaan pendapat antara pedagang dan pembeli mengenai harga buah. Apabila tidak ada

kesepakatan harga diantara penjual dan pembeli akan berakibat terhadap dagangan penjual serta penghasilan penjual. Sebagai pedagang buah mereka di tuntut agar lebih sabar dalam menghadapi pembeli. Jika tidak, pembeli akan beralih ke penjual buah lain.

Selain itu kendala yang dihadapi pedagang buah ialah cuaca buruk, apabila hujan turun maka tempat mereka akan sepi dan dagangannya tidak laku. Hal lainnya ialah kalau stok buah yang di pesan dari pemasok/agen buah kosong, sementara pembeli sudah menunggu buah segera diantar. Hal ini akan berakibat terhadap penghasilan penjual buah.

Hubungan kerjasama pemasok/agen buah juga merupakan jaringan yang terjalin karna sama-sama menguntungkan. Apabila banyak masalah yang terjadi dalam menjalankan hubungan kerjasama ini akan menghambat jalannya modal sosial pada pedagang buah dalam menjalankan usahanya. Jika terdapat didalam hubungan kerjasama ada kekecewaan dan ada yang dirugikan maka hubungan tersebut akan berhenti dan akan mendapatkan kerugian bagi masing-masing.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Modal sosial yang ada pada pedagang buah di Pasar Pagi Arengka Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru berperan penting untuk mempertahankan usaha buah mereka, karena modal sosial seperti jaringan, norma, dan kepercayaan dapat mempererat hubungan sesama pedagang buah di Pasar Pagi Arengka Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru, pemasok/agen buah dan pembeli

buah. Modal sosial menjadikan sesama pedagang buah saling bekerjasama karena adanya rasa kesatuan, kekeluargaan dan saling membantu, yang membuat usaha mereka dapat bertahan sampai sekarang ini.

- a. Jaringan sosial yang terbentuk pada pedagang buah di Pasar Pagi Arengka Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru dapat dilihat dari pedagang yang memiliki hubungan baik dengan pemasok buah/agen. Selain itu pedagang buah yang saling bekerjasama dan saling membantu dengan cara saling memberikan informasi mengenai buah didapat darimana serta seberapa banyak pembeli buah yang datang ke lapak mereka.
- b. Norma sosial yang ada pada penjual buah di Pasar Pagi Arengka Kecamatan Marpoyan Damai adalah norma atau aturan tidak tertulis. Dimana aturan membeli buah dan harga jual buah terbentuk secara pribadi, penjual buah memiliki aturan sendiri dalam membeli buah dan menetapkan harga buah, tetapi aturan tersebut secara tidak sadar sama dengan aturan penjual buah lain. Tanpa disadari aturan tersebut menjadi aturan semua penjual buah di Pasar Pagi Arengka Kecamatan Marpoyan Damai.
- c. Kepercayaan yang terbentuk pada penjual buah di Pasar Pagi Arengka Kecamatan Marpoyan Damai dapat dilihat pada saat kepercayaan pembeli karena adanya kualitas buah yang bagus yang diberikan penjual kepada pembeli, selain

itu karena adanya sikap ramah yang diberikan penjual serta harga buah yang ditawarkan sesuai dengan kualitas buah tersebut. Kepercayaan yang diberikan penjual kepada pembeli karena adanya kedekatan, kejujuran dan saling mengenal antara penjual dan pembeli. Mereka saling mengenal karena sudah menjadi langganan tetap. Kepercayaan ini memberikan keuntungan bagi penjual buah karena dengan adanya kepercayaan penjual buah yang diberikan kepada pembeli dengan memperbolehkan berhutang, buah yang dijual dapat terjual habis dan dapat mempertahankan pembeli buah tersebut. Kepercayaan karena adanya kualitas buah yang bagus yang diberikan pemasok/agen buah. Dan harga buah yang dijual juga sesuai dengan kualitas buah tersebut. Kepercayaan tersebut dapat mempererat hubungan antara penjual dan pemasok/agen dan juga membantu penjual untuk mempertahankan usahanya. Hal ini karena pemasok/agen buah memberikan buah yang berkualitas kepada penjual dan harganya yang sesuai, dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi pembeli buah.

- d. Kendala/hambatan yang dihadapi penjual buah di Pasar Pagi Arengka Kecamatan Marpoyan Damai dalam menjalankan modal sosial adalah pedagang buah banyak menghadapi kendala/hambatan. Seperti terjadi masalah perbedaan pendapat antara pedagang dan pembeli

mengenai harga buah. Apabila tidak ada kesepakatan harga diantara penjual dan pembeli akan berakibat terhadap dagangan penjual serta penghasilan penjual. Sebagai pedagang buah mereka di tuntut agar lebih sabar dalam menghadapi pembeli. Jika tidak, pembeli akan beralih ke penjual buah lain.

- e. Modal sosial yang paling kuat adalah kepercayaan, karena dengan adanya kepercayaan, baik itu kepercayaan pembeli, sesama penjual buah dan pemasok/agen buah. Usaha penjual buah dapat berjalan dengan lancar. Kepercayaan pembeli yang membuat buah jadinya laku terjual. Kepercayaan sesama penjual buah membuat mereka saling membantu jika mereka mengalami kesulitan. Kepercayaan dengan pemasok/agen buah membuat penjual mendapatkan buah yang berkualitas.
- f. Modal sosial yang lemah adalah aturan, karena sanksi yang diberikan kepada pemasok yang melakukan kesalahan tidak ada apabila mereka mengirim barang yang rusak.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang diuraikan di atas, maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

- a. Untuk memaksimalkan modal sosial yang ada pada penjual buah di Pasar Pagi Arengka Kecamatan Marpoyan Damai, maka perlu menjaga dan mempererat rasa kesatuan dan kekeluargaan antara

sesama penjual, pembeli, dan pemasok/agen buah. Dengan eratnya rasa kesatuan dan kekeluargaan tersebut, mereka dapat saling bekerjasama dan saling membantu untuk mempertahankan usaha buah tersebut.

- b. Untuk meningkatkan modal sosial yang lemah yaitu norma atau aturan sosial, penjual buah sebaiknya lebih memperhatikan kembali sanksi yang diberikan. Sanksi yang diberikan harus memberi efek jera agar pelanggar tidak mengulangi kesalahannya kembali.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Agusyanto. 2007. *Jaringan Sosial dalam Organisasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, S. 2016. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chris Manning, Tadjuddin Noer Effendi. 1985. *Urbanisasi, pengangguran, dan Sektor Informal di Kota*. Jakarta : PT Gramedia.
- Coleman. 2009. *Kemiskinan dan Strategi Memerangi Kemiskinan*. Yogyakarta : Liberty.
- Coleman. 2009. *Perencanaan Daerah: Memperkuat Prakarsa Rakyat dalam Otonomi Daerah*. Yogyakarta: Laper Pustaka
- Utama. 2009.
- Damsar. 2016. *Pengantar Sosiologi Ekonomi (edisi revisi)*. Jakarta: Kencana PRENADAMEDIA GROUP.
- Deperindag. 1998. *Standar Mutu Lesitin (SNI 01-4457-1998)*. Jakarta: Departemen Perindustrian RI.
- Dwiningrum. *Modal Sosial dalam Pengembangan Pendidikan Perspektif Teori dan Praktik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Faisal, Sanafiah. 2008. *Format-Format Penelitian Sosial*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Field, Jhon. 2005. *Modal Sosial*. Medan : Media Perintis.
- Fukuyama, Franchis. 2007. *Kebijakan Sosial dan Penciptaan Kemakmuran*. Yogyakarta: Qalam.
- Hidayat. 1986. *Teori Efektifitas Dalam Kinerja Karyawan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Kimbal. 2015. *Modal Sosial dan Ekonomi Industri Kecil Sebuah Studi Kualitatif*. Yogyakarta: Deepublish.
- Moleong Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. Penerbit PT Remaja Rosdakarya. 2007.
- Mulyana, Deddy. 2011. *Komunikasi Lintas Budaya*. Bandung: Rosda Karya.
- Pratiwi Sylvia Tunjung. 2005. *Pengujian Cemaran Bakteri dan Cemaran Kapang/Khamir Pada Produk Jamu Gendong di Daerah Istimewa Yogyakarta*. Skripsi Program Studi Farmasi Fakultas Farmasi, Universitas Gadjah Mada.

- Pudja, Igg. 2018. *Kepala Pasar Pagi Arengka*. Wawancara, Pekanbaru: 11 September.
- Putnam, Et (dalam Suharto). 2007. *Sosiologi Teks Pengantar*. Bandung: Widya Padjadjaran.
- Sinungan, Muchdarsyah. 1998. *Produktivitas Apa dan Bagaimana*. Malang: Aksara Persada Press Year.
- Suaib, Hermanto. 2017. *Nilai-Nilai Kearifan Lokal dan Modal Sosial dalam Suku Moi*. Sorong: AnImage.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sumardi, Mulyanto, Hans Dieter Evers. 1979. *Kemiskinan dan Kebutuhan Pokok*. Jakarta: CV Rajawali.
- Sunari. 2018. *Personalia dan Keuangan Pasar Pagi Arengka*. Wawancara, Pekanbaru: 11 September.
- Sylvia Pratiwi Tunjung. 2005. *Pengujian Cemaran Bakteri dan Cemaran Kapang/Khamir Pada Produk Jamu Gendong di Daerah Istimewa Yogyakarta*. Skripsi Program Studi Farmasi Fakultas Farmasi, Universitas Gadjah Mada.
- Yusuf, Muri. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.
- JURNAL :**
- Dumaris, Atri. 2017. *Modal Sosial Pedagang Sayur-Sayuran di Pasar Dewi Sartika Duri*. JOM FISIP Vol 4 No.1.
- Atikah Marwa Nasution. 2018. *Pemanfaatan Modal Sosial Sebagai Strategi Pedagang Sekitar Kalijodo Pasca Penggusuran*. Jurusan Sosiologi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Velayati, Inun. 2018. *Modal Sosial Pedagang Kaki Lima di Pasar Pagi (Studi di Perumahan Kopkar Dwi Karya Kecamatan Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah)*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung, Bandar Lampung.
- Misno, W. 2016. *Strategi Bertahan Penjual Stiker di Kawasan Panam*. JOM FISIP Vol.3 No.2.
- Setiawati, Sulis. 2019. *Modal Sosial Penjual Jamu Keliling di Kecamatan Kandis Kabupaten Siak*. JOM FISIP Vol.6: Edisi I.